

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Gerak Dasar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli SMA Negeri 1 Tompaso

¹Novita Dunggio, ²Theo Welly Everd Mautang, ³Mesak A.S.F Rambitan

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹dunggiold13@gmail.com, ²theo.mautang@unima.ac.id, ³Mesakrambitan@unima.ac.id

Diterima: 25 - 05 - 2024

Direvisi : 26 - 05 - 2024

Disetujui : 31 - 05 - 2024

Abstrak

Pada pembelajaran awal dalam permainan bola voli masih terlihat bahwa siswa belum menguasai gerak dasar dalam passing bawah bola voli dengan benar. Siswa belum memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola voli terutama dalam melakukan passing bawah. Kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah yaitu, a) Bola dipukul ke atas dengan gerakan lengan terayun, b) Lengan bengkok karena siku ditekuk, lengan bawah terlalu renggang, tubuh atas membungkuk ke depan, punggung melengkung, c) Lengan sudah dirapatkan dalam sikap siaga, d) Start dengan sikap tubuh tegak dan lengan tergantung ke bawah dengan sikap kaki dirapatkan atau mengangkang terlalu lebar. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen, desain penelitian menggunakan faktorial 2 x 2. Ada perbedaan pengaruh gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean atau rata-rata, kelompok gaya mengajar komando (A1) = 18,7 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok gaya mengajar inklusi (A2) = 15,8. Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean atau rata-rata, bahwa kelompok motivasi tinggi = 19,8 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok motivasi rendah = 14,7. Dari hasil perhitungan uji analisis varians nilai F hitung = 6,740 > nilai F tabel = 4,08 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi, ternyata hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap peningkatan passing bawah di mana nilai F hitung = 2,893 < dari pada nilai F tabel = 4,08 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Motivasi, Pasing Bawah

The Influence Of Teaching Style And Learning Motivation On Basic Movements Of Underhand Pass In Volleyball Games SMA Negeri 1 Tompaso

Abstract

In the initial learning in volleyball games, it is still seen that students have not mastered the basic movements in passing under volleyball correctly. Students do not understand and master the basic techniques of volleyball games, especially in underhand pass. Errors that often occur when doing the underhand pass, namely, a) The ball is hit upwards with a swinging arm movement, b) The arm is bent because the elbow is bent. The arm is bent because the elbow is bent, the forearm is too loose, the upper body bends forward, the back is arched, c) The arms have been pressed together in an alert attitude, d) Start with an upright posture and arms hanging down with the attitude of the legs pressed together or stretched too wide. The study used a quasi-experimental method, the research design used a 2 x 2 factorial. There is a difference in the effect of command style and inclusion style, this can be seen from the difference in mean or average, the command style group (A1) = 18.7 is higher than the inclusion style group (A2) = 15.8. There is a difference in influence between high learning motivation and low learning motivation, this can be seen from the difference in mean or average, that the high motivation group = 19.8 is higher than the low motivation group = 14.7. From the calculation of the variance analysis test, the value of F count = 6.740 > F table value = 4.08 at the significance level $\alpha = 0.05$. There is an interaction between teaching style and motivation, it turns out that the results of hypothesis testing have proven that there is no interaction between teaching style and motivation on improving underhand passes where the value of F count = 2.893 < than the value of F table = 4.08 at the significance level $\alpha = 0.05$.

Keywords: Teaching Styles, Motivation, Underhand Pass

Pendahuluan

Pendidikan jasmani memegang peranan krusial dalam pembentukan individu secara utuh, karena tanpa pendidikan jasmani, pendidikan tidaklah lengkap. Pendidikan jasmani mempengaruhi bukan hanya pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan mental siswa. Menurut Rusli Lutan, tujuan ideal dari program pendidikan jasmani adalah mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan ini dirancang agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar, dan bahagia.

Melalui berbagai aktivitas jasmani, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif dan sikap sportif. Karena pendidikan tanpa pendidikan jasmani dianggap tidak memadai, maka pendidikan jasmani sangat penting bagi perkembangan manusia seutuhnya. Selain berpengaruh pada perkembangan fisik siswa, pendidikan jasmani juga berdampak pada pertumbuhan mental mereka, membantu mereka menjadi pribadi yang percaya diri, berperilaku baik, bugar, dan sehat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan dalam berbagai permainan dan olahraga. Di sekolah, pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui pembelajaran bola voli. Bola voli adalah cabang olahraga tim yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan enam orang, dengan bola sebagai objek yang harus dipertahankan. Di Indonesia, bola voli sangat populer dan dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat. Hingga kini, bola voli tetap digemari oleh masyarakat Indonesia karena minat mereka terhadap permainan ini. Hampir di setiap daerah, permainan bola voli dilakukan baik di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Selain itu, banyak perusahaan, instansi pemerintah, dan lembaga pendidikan yang semakin gencar melakukan pembinaan bola voli, sehingga olahraga ini semakin populer.

Dalam permainan bola voli, setiap tim yang terdiri atas enam pemain hanya diperbolehkan memukul bola sebanyak tiga kali. Untuk meraih kemenangan, setiap pemain harus memiliki teknik dasar yang baik, baik dalam pertahanan maupun penyerangan. Agar bisa bermain bola voli dengan baik, setiap pemain harus menguasai teknik dasar seperti servis, passing atas dan bawah, set-uper (umpan), smash, dan block (bendungan). Dari semua teknik dasar tersebut, passing adalah yang paling mendasar. Passing adalah operan bola kepada rekan setim untuk dimainkan di lapangan sendiri. Menguasai teknik passing memungkinkan permainan berlangsung dengan baik, karena passing merupakan teknik penting untuk menerima bola dari lawan. Penguasaan gerak dasar passing sangat penting bagi pemain agar bisa bermain bola voli dengan baik. Passing adalah gerakan pertama yang dilakukan saat permainan berlangsung. Jika seorang pemain tidak menguasai teknik passing dengan baik, tim akan mengalami kesulitan dalam pertandingan. Dalam permainan bola voli ada beberapa gerak dasar yang harus dikuasai, terutama gerak dasar dalam passing bawah.

Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Pada dasarnya passing bawah melibatkan beberapa gerakan anggota badan antara lain: Posisi kaki, posisi badan, dan posisi kedua tangan. Passing bawah adalah teknik memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang saling bertautan. Berikut adalah langkah-langkahnya: a) Posisi tubuh berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, dan lutut sedikit ditekuk. b) Badan sedikit condong ke depan, dengan pandangan mengarah pada bola yang datang. c) Kedua tangan dirapatkan dan diluruskan di depan tubuh. d) Bola mengenai lengan bawah dekat pergelangan tangan pada bidang datar. e) Saat bola mengenai lengan, gerakkan kedua lengan ke atas dengan gerakan berasal dari bahu, kemudian luruskan kedua tangan. f) Gerakan tangan disesuaikan dengan kecepatan bola yang datang, apakah keras atau lembut. Selain itu, koordinasi gerakan juga penting untuk menentukan arah dan kecepatan gerakan dalam mengambil posisi tubuh. Gerakan tangan dilakukan dengan meluruskan siku ke depan, sedangkan gerakan kaki berfungsi untuk

mengatur jarak antara bola dan tubuh. Gerak dasar dalam passing bawah ini sangat baik menentukan kemenangan dalam pertandingan apabila mampu melakukannya.

Kemampuan melakukan passing bawah dalam permainan bola voli dengan baik dan benar memiliki banyak manfaat, terutama dalam menerima bola-bola keras dan tajam seperti servis atas atau smash. Keberhasilan penyerangan sangat bergantung pada kualitas passing bawah. Pengumpulan akan kesulitan untuk menempatkan bola dengan benar kepada penyerang jika bola tidak dioper dengan baik. Karena dasar-dasar passing bawah adalah yang paling sederhana untuk dipelajari dan berfungsi sebagai fondasi untuk teknik passing bawah yang lebih maju, teknik ini sering digunakan dalam pertandingan bola voli.

Pembelajaran pada siswa SMA sering kali menemui masalah, seperti observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tompaso. Pada pembelajaran awal dalam permainan bola voli masih terlihat bahwa siswa belum menguasai gerak dasar dalam passing bawah bola voli dengan benar. Peserta didik yang tidak mahir dalam dasar-dasar bola voli, terutama dalam hal melakukan passing bawah yang salah. Ketika melakukan passing bawah, siswa sering melakukan kesalahan berikut: a) mengayunkan lengan untuk memukul bola ke atas; b) menekuk lengan karena siku ditekuk, lengan bawah terlalu longgar, tubuh bagian atas membungkuk ke depan, dan punggung melengkung; c) menekan kedua lengan mereka bersama-sama dalam posisi siaga; dan d) memulai dengan posisi tegak dengan lengan menggantung dan kaki ditekan bersama-sama atau direntangkan terlalu lebar. Ketidakmampuan siswa untuk belajar dan menguasai teknik passing yang mendasar telah menghalangi mereka untuk menjadi pemain bola voli yang mahir.

Gaya mengajar adalah panduan khusus untuk menyusun episode pembelajaran. Mosston berpendapat bahwa mengajar adalah serangkaian hubungan kontinu antara guru dan siswa. Selain itu, dia mengatakan bahwa variasi filosofi pengajaran yang dipilih bertindak sebagai penghubung antara materi pelajaran dan murid. Gagasan teoretis, serta perencanaan dan pelaksanaan pendekatan pengajaran yang dipilih instruktur, membentuk spektrum pengajaran. Presentasi materi pelajaran yang efektif membutuhkan berbagai filosofi pengajaran. Sangat penting bagi para pendidik untuk menyediakan kurikulum dengan cara yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung. Posisi guru di lapangan, pengaturan waktu, kontak mata, nada suara, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi gaya mengajar mereka. Menurut para siswa, perbedaan-perbedaan ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan dinamis, yang meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan.

Pemilihan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tetapi dengan banyaknya metode gaya mengajar yang ada saat ini, pilihan gaya mengajar komando yang dianggap terbaik untuk diterapkan. Gaya mengajar komando pada dasarnya adalah teknik pengajaran yang bergantung pada guru. Guru merencanakan setiap elemen pelajaran, bertanggung jawab penuh, dan memimpin kelas dalam mengamati kemajuan siswa. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan berdampak positif pada kemampuan siswa untuk belajar passing bawah dalam pertandingan bola voli. Tidak dapat dipungkiri, bagaimanapun juga, bahwa guru penjas di SMA Negeri 1 Tompaso memiliki lebih banyak pilihan untuk instruksi di luar pendekatan komando.

Passing adalah salah satu teknik paling penting dalam permainan bola voli, dan ada sejumlah teknik khusus yang digunakan untuk membuat passing yang efektif. Passing terdiri dari dua kategori: passing bawah dan atas. Passing atas dan bawah lebih sering digunakan dibandingkan dengan teknik lain karena sangat penting untuk permainan bola voli. Tim akan menghadapi kesulitan dalam pertandingan jika pemain tidak menguasai teknik passing dengan baik. Nuril Ahmadi menjelaskan passing sebagai upaya seorang pemain menggunakan teknik tertentu untuk mengoper bola kepada rekan setimnya agar bola dapat dimainkan di lapangan sendiri. Dalam permainan bola voli, passing juga sering digunakan untuk memberikan umpan kepada rekan satu tim dalam melakukan serangan.

Passing bawah adalah teknik dasar dalam permainan bola voli yang digunakan sebagai langkah awal untuk membangun serangan terhadap tim lawan. Teknik ini dilakukan dengan cara memukul bola dari bawah menggunakan lengan. Nuril Ahmadi mengatakan passing bawah adalah teknik memainkan bola dengan sisi bagian dalam lengan bawah secara bersamaan dengan satu atau dua lengan. Passing bawah dapat digunakan dalam bola voli untuk berbagai tujuan, seperti menerima bola servis, menerima smash atau serangan dari lawan, mengambil bola setelah blok atau pantulan dari net, menyelamatkan bola yang terpantul keluar dari lapangan, dan mengambil bola rendah yang tiba-tiba datang.

Ridwan (2019:74) mengatakan motivasi adalah dorongan dalaman yang mendorong seseorang untuk melakukan latihan dengan tujuan yang jelas. Inspirasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang atau siswa untuk belajar. Siswa tidak akan memiliki motivasi untuk belajar jika mereka tidak memiliki inspirasi belajar. Akibatnya, mereka tidak akan membuat kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Metode untuk mendorong atau memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk kemampuan untuk memahami dan mengelola dorongan diri sendiri dan orang lain. Menurut Hamzah (2017:27), motivasi adalah proses mendorong dan memperkuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang benar. Motivasi dan motivasi saling terkait dalam perilaku seseorang, jadi penting untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk cepat belajar.

Menurut Djaali (2013:101), motivasi merujuk pada kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai kebutuhan individu. Berdasarkan pemahaman dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan upaya, baik melalui kata-kata, contoh, atau interaksi, untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong individu untuk terus bergerak maju dengan suatu tujuan yang harus dicapai. Motivasi bisa berasal dari luar individu maupun dari dalam dirinya sendiri, yang ditentukan oleh alasan, kebutuhan, atau keinginan dalam proses pembelajaran dan latihan. Ini menjadi dorongan utama bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan memastikan pencapaian tersebut terjadi.

Motivasi belajar adalah komponen psikologis individu yang memainkan peran penting dalam menggerakkan semangat, energi, dan ketekunan dalam proses belajar, menurut Sardiman (2014:75). Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi cenderung memiliki semangat yang cukup untuk melibatkan diri dengan antusias dalam pelajaran. Menurut Ridwan (2019:74), motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong siswa atau orang lain untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan memiliki motivasi untuk belajar, yang berarti mereka tidak akan berhasil dalam belajar.

Husdarta dan Yudha menyatakan bahwa gaya komando adalah pendekatan pengajaran yang memberikan penekanan pada peran guru. Rusli Lutan menyatakan bahwa gaya komando adalah pendekatan pengajaran yang sangat bergantung pada peran guru. Guru bertanggung jawab penuh dalam menyusun seluruh aspek pengajaran dan aktif dalam memantau kemajuan belajar siswa. Pendekatan ini mencakup penjelasan, demonstrasi, dan latihan, dimulai dengan penjelasan tentang teknik yang standar, diikuti dengan siswa melakukan contoh dan berlatih secara berulang.

Menurut Mosston, gaya komando memiliki ciri khas yang dapat diamati dari tiga tahap pengambilan keputusan: pra-pertemuan, selama pertemuan, dan pasca pertemuan. Dalam tahap pra-pertemuan, semua keputusan dibuat oleh guru, termasuk pemilihan materi pembelajaran, penugasan, organisasi kelompok, serta lokasi dan waktu kegiatan. Ini mencakup berbagai aspek seperti demonstrasi, penjelasan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pasca pertemuan, keputusan termasuk umpan balik dari guru kepada siswa, yang harus memberikan cukup waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Sebuah episode yang dibuat dengan gaya komando harus menggambarkan inti dari hubungan ini: guru membuat keputusan, dan siswa menanggapi keputusan tersebut. Untuk setiap gerakan yang dilakukan dalam episode ini, ada komunikasi terus-menerus antara perilaku siswa

dan guru. Setiap gerakan ditunjukkan oleh guru, dan siswa melakukannya sesuai dengan petunjuk. Contoh hubungan ini dapat ditemukan dalam kelas karate, balet, aerobik, dan tarian rakyat. Terkadang, sinyal perintah dan teknik dukungan ritme ditujukan kepada orang lain atau instrumen, seperti irama musik dalam aerobik, alat drum dalam beberapa tarian rakyat, coxswain dalam olahraga dayung, atau siswa yang memimpin pemanasan sebelum latihan. Dalam gaya mengajar ini, satu orang (guru) membuat semua keputusan, dan yang lainnya bertindak. Tujuan gaya komando dapat dicapai dengan hubungan ini. Untuk menggunakan gaya ini, guru harus benar-benar memahami struktur keputusan (anatomi gaya ini), urutan keputusan, kecocokan tugas, kemungkinan hubungan antara sinyal perintah dan tanggapan yang diharapkan, dan tingkat kemampuan saat ini (kemampuan siswa untuk melakukan gerakan dengan tepat dan sesuai dengan model).

Gaya Inklusi adalah salah satu pendekatan pengajaran di mana berbagai tingkat kesulitan tugas diperkenalkan. Menurut Mosston, dalam gaya ini, siswa diberi tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang beragam. Siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilan mereka sendiri. Gaya Inklusi merupakan gaya kelima dalam spektrum gaya pengajaran Mosston, di mana siswa diberi tugas yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam gaya ini, siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi dan menyintesis tugas mereka sendiri.

Gaya mengajar inklusi adalah pendekatan pengajaran yang mencakup berbagai tingkat tugas. Pendekatan ini menekankan pemberian kebebasan yang lebih besar kepada siswa, terutama dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan membuat keputusan apakah mereka akan melanjutkan atau mengulang gerakan atau materi pembelajaran selanjutnya. Dengan kata lain, siswa bertanggung jawab untuk membuat keputusan terkait pelaksanaan tugas gerak atau materi pembelajaran, menilai hasil belajar mereka sendiri, dan mengatur tempo belajar mereka sendiri.

Penilaian diri dipandang sebagai faktor internal yang memotivasi perilaku seseorang. Sardiman menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada proses belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Gaya mengajar inklusi menghadirkan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Setiap siswa diharapkan terlibat dalam proses pembelajaran ini, karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penentuan tingkat kemampuan dilakukan oleh siswa sendiri. Mengingat adanya variasi tingkat kemampuan siswa dan kebebasan dalam menentukan tingkat kesulitan belajar, implementasi model ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Intinya, tugas-tugas yang sama disusun dengan tingkat kesulitan yang beragam, dan siswa memilih tingkat kesulitan terendah yang mereka hadapi sebelum beralih ke tingkat selanjutnya.

Dalam gaya mengajar inklusi, pada saat mengajarkan gerakan dasar seperti passing bawah dalam permainan bola voli, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan tersebut sesuai dengan ketentuan. Mereka diminta untuk melakukan passing bawah dengan benar dan mengarahkan bola ke sasaran yang tepat. Jika setiap siswa dapat melaksanakan gerakan dasar dan mengarahkan bola dengan tepat, maka mereka dianggap berhasil melakukannya. Namun, tingkat kesulitan dalam mencapai keberhasilan tersebut tidak sama untuk setiap siswa. Beberapa siswa mungkin dapat melakukannya dengan mudah dan berhasil, sementara siswa lain mungkin perlu lebih banyak usaha untuk dapat melakukan passing bawah dengan baik.

Ini menunjukkan bahwa kita telah menetapkan satu standar tunggal untuk semua siswa, yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan saat tingkat kesulitan tugas ditingkatkan. Jika kita membentuk kelompok-kelompok yang berbeda untuk melakukan passing bawah, dan siswa dapat memilih kelompok yang sesuai dengan kemampuannya, ini akan memungkinkan semua siswa untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki.

Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk membuat keputusan berdasarkan tugas-tugas yang

disiapkan oleh guru, melakukan penafsiran sendiri, dan memilih tugas awal yang akan mereka kerjakan. Selanjutnya, mereka dapat memutuskan apakah akan mengulang tugas tersebut jika pelaksanaannya belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Setelah itu, mereka dapat memilih tugas yang lebih sulit atau lebih mudah tergantung pada seberapa baik mereka menyelesaikan tugas awal. Dengan memahami konsep gaya Inklusi seperti yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya Inklusi merupakan pendekatan pengajaran di mana berbagai tingkat tugas diperkenalkan kepada siswa, dengan mereka diberikan tugas yang sama namun dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, dan mereka didorong untuk menentukan tingkat penampilan mereka sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode quasi eksperimen, yang bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan dan sesuai dengan pokok persoalan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan dua macam variabel bebas yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pasing bawah dalam permainan bola voli. Variabel bebas meliputi gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi. Dengan terlibatnya dua variabel bebas yang masing-masing memiliki dua taraf, maka ini disebut disain faktorial 2 x 2. Jumlah populasi yang dijadikan target (targeted population) adalah seluruh siswa SMA N 1 Tompaso, sedangkan populasi terjangkau (accessible population) yang ditetapkan adalah siswa kelas X pada SMA N 1 Tompaso yang berjumlah 40 orang. Setelah itu diambil 27% dari 80 orang sampel dan diperoleh hasil 21,6 dibulatkan menjadi 21 orang sampel dikurangi 1 orang, sehingga diperoleh urutan 1 (satu) s/d 20 (duapuluh) masuk dalam kategori kelompok motivasi belajar tinggi dan urutan 61 (enampuluh satu) s/d 80 (delapanpuluh) masuk dalam kategori kelompok motivasi belajar rendah, skor di antara motivasi belajar tinggi dan rendah dihilangkan/dibuang. Dengan demikian terbentuklah masing-masing 20 sampel kelompok motivasi belajar tinggi dan rendah untuk gaya mengajar komando dan inklusi.

Tabel 1. Disain Eksperimen Faktorial 2x2

	Gaya Komando		
Motivasi		A₁	A₂
B₁		A₁ B₁	A₂ B₂
B₂		A₁ B₂	A₂ B₂

Hasil dan Pembahasan

Uraian tentang deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk melihat secara umum gambaran dari karakteristik keterampilan pasing bawah orang coba yang menjadi subjek penelitian. Data hasil penelitian ini terdiri dari mean, standar deviasi dan jumlah sampel. Adapun data hasil penelitian dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Pasing Bawah

Motivasi Belajar	Gaya Mengajar		Total
	A1	A2	
B1	M=11.10 Sd= 1.37 N= 10	M=8.70 Sd= 2,83 N= 10	M=19.8 Sd=4.2 N= 20
B2	M=7.60 Sd= 1.26 N= 10	M=7.10 Sd= 0.99 N= 10	M=14.7 Sd=2.25 N= 20
Total	M=18.7 Sd=2.63 N= 20	M= 15.8 Sd=3.82 N= 20	M=34.5 Sd=6.45 N= 40

Keterangan:

- A1= Gaya mengajar komando
- A2= Gaya mengajar inklusi
- B1= Motivasi belajar tinggi
- B2= Motivasi belajar rendah
- N= Jumlah sampel
- M= Skor rata-rata
- Sd= Standar deviasi

Sebelum pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan analisis varians dengan bantuan SPSS 21. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel pengujian dari hipotesis yang diajukan di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Analisis Perhitungan Anava dan Interksi
Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:PasingBawah

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	95.075 ^a	3	31.692	10.159	.000
Intercept	2975.625	1	2975.625	953.896	.000
GayaMengajar	65.025	1	65.025	20.845	.000
MotivasiBelajar	21.025	1	21.025	6.740	.014
GayaMengajar * MotivasiBelajar	9.025	1	9.025	2.893	.098
Error	112.300	36	3.119		
Total	3183.000	40			
Corrected Total	207.375	39			

a. R Squared = ,458 (Adjusted R Squared = ,413)

- (1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan gaya mengajar antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli dimana nilai Mean square = 65,025, dan F hitung = 20,845 > dari pada F tabel 4,08 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli.

Selanjutnya dari uji Tukey dapat dilihat bahwa dari kelompok gaya mengajar komando (A1) kelompok 1 mempunyai peningkatan pasing bawah yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok 3 dan 4 gaya mengajar inklusi (A2) kecuali kelompok 2 (A1) tidak berbeda dengan kelompok 3 dan 4. Namun dari hasil perhitungan rata-rata pada tabel 4.1 dalam deskripsi data menunjukkan bahwa rata-rata waktu kelompok A1 = 18,7 lebih baik dibandingkan rata-rata waktu kelompok 2 = 15,8. Dari hasil ini, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, Dengan demikian dapat simpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli.

- (2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil analisis varians pada tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan anatar motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli. Dengan perhitungan berdasarkan tabel 4.4 diatas sebagai berikut : Mean square = 21,025, dan F hitung = 6,740 lebih besar dari F tabel = 4,08 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dari hasil ini, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, atrinya terdapat perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap peningkatan pasing bawah dalam permainan bola voli.

Selanjutnya dari hasil uji Tukey menunjukkan bahwa sampel motivasi tinggi kelompok 1 (A1) mempunyai peningkatan pasing bawah yang berbeda secara signifikan dengan sampel motivasi rendah kelompok 2 dan 4, kecuali sampel motivasi tinggi kelompok 3 tidak ada perbedaan secara signifikan dengan sampel motivasi rendah kelompok 2 dan 4. Namun dari perhitungan rata-rata peningkatan pasing bawah kelompok sampel

motivasi belajar tinggi yaitu 19,8 , lebih baik waktunya dibandingkan dengan kelompok sampel motivasi belajar rendah yaitu 14,7 kemudian dari hasil perhitungan anava dimana hasil nilai probabilita (P) 0,014, lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli.

- (3) Terdapat interaksi antara gaya mengajar, motivasi belajar terhadap keterampilan dribbling dalam permainan bola basket.

Hasil perhitungan analisis interaksi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan tidak terdapat pengaruh faktor interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan passing bawah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan diperoleh hasil mean square = 9,025, dan nilai F hitung = 2,893 lebih kecil dari pada F tabel = 4,08 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil ini, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar komando dan gaya mengajar inklusi terhadap peningkatan pada siswa putera kelas X SMA Negeri 1 Tompaso.
2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap hasil belajar servis atas pada siswa putera kelas X SMA Negeri 1 Tompaso.
3. Tidak ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar servis atas pada siswa putera kelas X SMA Negeri 1 Tompaso.

Daftar Pustaka

- Achmad Paturisi, 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Rineka Cipta.
- Barbara L. Viera, 2004. Bola Voli Tingkat Pemula. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Donal Ary, Lucy Jacobs Chaesar, Asghar Razavich, 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan. Usaha Nasional, Surabaya
- Endang R, 2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY
- Husdarta & Yudha, 2000. Belajar dan Pembelajaran. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Herry Koesyanto, 2003. Belajar Bermain Bola Voli. Semarang: FIK UNES.
- Muska Mosston dan Sarah Ashworth, 1986. Teaching Physical Education. 3rd ed. Ohio: Merrill Publishing Company
- Muska Mosston, 1994. Spectrum of Teaching Style. Tersedia online dalam. <http://www.spectrumofteachingstyle.org>. Akses tanggal 15 April 2019
- Nuril Ahmadi, 2007. Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Robison, 1989. Bolavoli; Bimbingan Petunjuk Dan Teknik Bermain, Disadur Dari VolleyBall. Semarang: Dahara Prize
- Rusli Lutan, 2000. Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Dekdikbud
- Samsudin, 2006. Program Latihan Permainan Bolavoli. Jakarta : FIK UNJ
- Srijono Brotosuroyo, 1994. Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud
- Supandi, 1992. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.